

BAB II KERANGKA TEORI

A. Implementasi

Implementasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu *implement* yang memiliki arti menjalankan atau melaksanakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, implementasi bermakna penerapan. Browne dan Wildavsky memberi pengertian implementasi adalah sebuah ekspansi dari suatu kegiatan yang dimana kegiatan itu saling menyinkronkan. Sedangkan Schuber berpendapat bahwa implementasi adalah sebuah sistem buatan (rekayasa). Pengertian lain menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh individu dengan rencana yang sebelumnya telah disusun.¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah tersusun dengan matang. Dengan demikian, implementasi ini tidak sekedar tindakan atau aksi, melainkan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk mewujudkan tujuan yang telah disusun.

B. Metode Drill

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Methodos adalah kata berbahasa Yunani yang merupakan akar kata dari metode yang berarti cara atau jalan. Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk melakukan sesuatu. Lebih khusus lagi, metode pembelajaran memiliki arti sebagai strategi yang utama bagi pemanfaatan prinsip-prinsip dasar pendidikan. Pengertian lain lagi yaitu metode berarti sumber daya dan teknik yang saling berhubungan agar timbul suatu proses pembelajaran dalam diri siswa.²

Metode adalah cara atau proses terstruktur yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan

¹ Ade Wulandari, 'Implementasi Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Pagar Alam', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 290.

² Zaenal Aqid, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 102.

tertentu. Dengan istilah lain, metode berlaku sebagai media untuk mencapai tujuan tertentu, atau strategi untuk melakukan atau membuat sesuatu. Metode merupakan rujukan dari suatu yang di dalamnya memuat urutan langkah-langkah yang terstruktur dan mempermudah dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Pembelajaran memiliki akar kata “ajar” yang berarti petunjuk untuk seseorang yang dengannya dapat diketahui atau diturut, dan mendapat imbuhan “pe” diawal dan “an diakhir kata sehingga menjadi “pembelajaran”, yang memiliki arti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga yang diajar mau belajar. Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi di lingkungan belajar yang melibatkan guru, siswa serta sumber belajar. Dalam kata lain pembelajaran merupakan suatu servis yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mentrasfer ilmu dan pengetahuan, kompetensi dan moral, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan begitu, pembelajaran berarti proses pemberian dukungan bagi siswa supaya dapat belajar dengan baik.³

Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk menjalankan strategi yang telah dirancang. Dalam memilih metode pembelajaran ini perlu adanya kejelian dari guru, karena setiap siswa mempunyai daya tangkap serta gaya belajar yang bermacam. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, dan beragam dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa tujuan dari metode pembelajaran, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa sehingga permasalahan dalam diri dapat teratasi dengan solusi alternatif.

³ Ahdar Djameluddin & Wardana, 13.

⁴ Mukhammad Bakhrudin, dkk., Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 67.

- b. Mengembangkan suatu disiplin ilmu dengan menggunakan data, menemukan maupun menguji.
- c. Proses belajar mengajar terdukung sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
- d. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan suasana belajar mendukung dapat terwujud sehingga materi lebih mudah dipahami.
- e. Pembelajaran dapat berjalan dengan yang cepat, tepat dan sesuai dengan harapan dan tujuan.
- f. Memudahkan guru mengenal karakter siswa sehingga dalam menyiapkan bahan ajar, guru dapat lebih inovatif dan kreatif.⁵

Demi terwujudnya suatu tujuan pembelajaran maka guru dan siswa harus bekerja sama. Guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam penyampaian materinya, memahami kemampuan siswa serta membantu siswa dalam pengembangan potensi diri dengan pemberian ruang interaksi yang cukup, sehingga minat dan motivasi belajar siswa dapat bertumbuh. Manfaat lainnya dari adanya metode pembelajaran adalah sebagai penolong guru dalam manajemen kelas termasuk mengelola potensi kelas, meningkatkan wawasan guru dalam penggunaan metode yang bervariasi, serta dalam mengikuti pembelajaran siswa dapat lebih aktif dan ceria karena suasana kelas yang mendukung dan menyenangkan.⁶

3. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai suatu cara dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pemberian dorongan, yaitu agar siswa mau belajar terus maka guru memerlukan cara untuk memberikan dorongan bagi siswa.
- b. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu dalam menumbuhkan minat belajar siswa maka diperlukan cara untuk merangsang tumbuhnya minat tersebut sesuai kebutuhan.

⁵ Helmiati, 57.

⁶ Mukhammad Bakhrudin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 73-74.

- c. Penyampaian bahan belajar, yaitu guru memerlukan cara dalam penyampaian bahan ajar.
- d. Pencipta suasana belajar yang kondusif, yaitu cara agar tumbuh suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran.
- e. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara agar kreatifitas siswa yang sesuai dengan potensi diri dapat bertumbuh
- f. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.
- g. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, yaitu sebagai pencari solusi dari masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.⁷

4. Pengertian Metode *Drill*

Metode *Drill* (latihan) merupakan cara penyampaian bahan ajar dengan pemberian latihan oleh guru untuk siswa agar siswa dapat memiliki kecakapan atau ketrampilan lebih baik atau membiasakan sesuatu bagi siswa. Seperti kecakapan berbahasa, menulis, olahraga dan atletik, latihan praktek ibadah dan lain-lain. Metode *Drill* juga dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dengan mengulang latihan keterampilan kepada siswa agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dalam materi yang telah diajarkan. Tujuan dari metode drill ini untuk menumbuhkan keterampilan dalam melakukan sesuatu serta membiasakan atau membentuk pola yang otomatis pada siswa dan bersifat permanen.⁸

Ramayulis mengatakan bahwa metode *drill* merupakan latihan siap demi terciptanya ketangkasan dan keterampilan terhadap suatu pengetahuan agar dapat disempurnakan dan disiapsiagakan apabila. Syaiful Sagala menyebutkan bahwa metode drill adalah metode latihan atau bimbingan yang merupakan strategi dalam mengajar yang baik guna membiasakan sesuatu. Serta menjadi sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan serta keterampilan.

⁷ Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutakhir: Solusi Pembelajaran K-13* (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group, 2018), 4-5.

⁸ Helmiati, 75.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode drill adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih diri sendiri melakukan suatu keterampilan yang telah diajarkan oleh guru. Metode drill ini mengajak siswa untuk melakukan pengulangan berkali-kali terhadap suatu kegiatan supaya stimulus dan respon menjadi kuat dan sulit dilupakan yang akhirnya terbentuk suatu keterampilan. Dengan demikian metode drill ini bermaksud menciptakan keterampilan dan ketangkasan tertentu yang dapat dikuasai oleh siswa, dan menjadi permanen yang bukan hanya bertujuan sebagai pengukuran saja.

5. Prinsip Metode *Drill*

Terdapat beberapa prinsip dalam penerapan Metode *Drill* yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Latihan dimulai dari yang sederhana.
- b. Guru mencontohkan untuk siswa terlebih dahulu.
- c. Latihan hendaknya dilakukan secara berulang.
- d. Guru memperhatikan bagian yang dirasa sulit bagi siswa selama latihan.
- e. Agar siswa menguasai dengan baik, maka bagian yang sulit diulangi terus-menerus.
- f. Perbedaan tingkat kemampuan siswa hendaknya diperhatikan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki kelebihan seperti berikut:

- a. Menumbuhkan keterampilan motoris seperti membaca, menulis serta merakit dan memakai perangkat
- b. Kecakapan mental dapat diperoleh, yaitu kecakapan dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, simbol serta tanda-tanda dan sebagainya
- c. Kebiasaan dapat terbentuk dan bertambahnya kecakapan dan ketepatan dalam pelaksanaannya

Metode *drill* memiliki kekurangan seperti berikut:

- a. Inisiatif serta bakat yang dimiliki siswa terhambat sebab pengulangan materi pelajaran yang dilakukan.

⁹ Helmiati, 76.

- b. Kreatifitas siswa terhambat serta timbulnya penyesuaian statis.
- c. Siswa mudah bosan karena latihan yang berulang cenderung monoton.
- d. Menyebabkan timbulnya verbalisme karena siswa hanya mengetahui kata tapi tidak tau maknanya.¹⁰

C. Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Secara umum, baca atau membaca merupakan kegiatan yang timbul ketika seseorang melihat tulisan dan memaknai simbol yang berada pada tulisan. Membaca dianggap sebagai proses interaktif, suatu kode dipakai oleh pembaca dalam proses tersebut, juga menelaah konteks, pengetahuan awal serta strategi eksekutif kontrol dalam memahami suatu teks.¹¹ Serta pengertian tulis adalah membuat huruf dengan pena.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata berbahasa Arab yang berbentuk mashdar (*qara'a-yaqrau-Qur'anan*) yang memiliki arti bacaan. Sedangkan secara istilahnya masih terdapat perbedaan makna di antara para ulama berdasarkan segi pandang dan keahlian masing-masing. Dalam buku "*Ushul al-Fiqh*", As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik mengartikan Al-Qur'an sebagai *Alkitab* yang merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi muhammad saw dengan berbahasa arab, agar isinya dapat dipahami dan selalu diingat, yang penyampaianya dilakukan secara mutawattir, Al-Qur'an telah ditulis menjadi sebuah mushaf dengan berawal surat *al-Fatihah* dan berakhir surat *an-Nas*.¹²

Dengan demikian dapat diartikan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah kegiatan pembelajaran yang mempelajari mengenai cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk juga mengenai kaidah bacaannya seperti panjang pendek, *makharijul huruf*, *tajwid*, dan *gharib* agar tepat dalam bacaannya sehingga makna pada ayat Alqur'an tidak berubah.

¹⁰ Ahdar Djamaluddin & Wardana, 62-63.

¹¹ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 1-2.

¹² Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 1-3.

2. Kurikulum Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini masuk pada kurikulum muatan lokal di sekolah. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lebih merujuk kepada Al-Quran (ajaran Islam) yang bertujuan agar siswa setidaknya mampu membaca dan menulis Al-Quran. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak diwajibkan masuk dalam satuan kurikulum setiap instansi atau sekolah, dan dalam penerapannya juga dilihat dari latar belakang masyarakat atau warga sekolah, dengan kata lain kurikulum ini hanya diterapkan pada sekolah Islam dan tidak diterapkan disekolah non muslim.

Berikut merupakan beberapa landasan atau dasar hukum dari kurikulum BTQ, yaitu:

- a. Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Instruksi Menteri Agama RI NO 3 Tahun 1990 tentang Upaya Peningkatan Kemampuan BTHQ.
- d. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Mendagri RI Nomor 44 A dan 124, tanggal 13 Mei Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- f. Peraturan Menteri Pendidikan No 23 2006 : SKL
- g. Peraturan Menteri Pendidikan No 24 2006 : Pelaksanaan PP 22
- h. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- i. Peraturan Pemerintah No. 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.¹³

¹³ Hasyim Fauzan, 'Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Ar-Risalah*, 1.8 (2015), 22.

3. Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Adapun ruang lingkup dari baca tulis Al-Qur'an ini meliputi: *Pertama*, fungsi Baca Tulis Al-Qur'an dalam kurikulum adalah diharapkan agar siswa diharapkan agar siswa tidak hanya menerapkan pembelajaran disekolah saja namun juga dimana saja, serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, tujuan dari adanya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pembiasaan bagi siswa untuk mengenal, membaca, dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
- b. Siswa memiliki kemampuan yang meningkat dalam Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperdalam ilmu Al-Qur'annya

Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah untuk memetik informasi, dan memahami makna kandungan Alqur'an. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan cara membaca, dengan membaca Al-Qur'an dapat memperluas pengetahuan seseorang, untuk mengetahui fakta dan kebenaran diperlukan pemikiran yang kritis sehingga benar dan salah dapat dibedakan.

4. Langkah Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu :

- a. Mengenalkan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab yang berjumlah 26 huruf mulai dari *Alif* sampai dengan *Ya'* (alifbata).
- b. Melatih cara membunyikan serta sifat masing-masing huruf *hijaiyah* atau yang sering disebut *makharijul huruf*.
- c. Mengenalkan bentuk dan fungsi dari tanda baca, seperti *fathah, kasrah, dhammah, tanwin, tasydid*, tanda panjang (*mad*), *tanwin*, dan sebagainya.
- d. Mengenalkan bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (tanda *waqaf*), seperti *waqaf jawaz, waqaf mutlak*, tanda *washal* dan sebagainya.
- e. Mengajarkan cara membaca, melagukan ayat dengan berbagai macam irama dan qiraat yang terdapat dalam Ilmu *Nadham* dan Ilmu *Qiraat*.

- f. Mengajarkan *Adabut tilawah*, yaitu mengenai tata cara dan etika dalam membaca Al-Qur'an, karena fungsi dari membaca Al-Qur'an adalah sebagai ibadah.¹⁴

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Secara *etimologi*, motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kemauan, kehendak, atau alasan. Kata motif juga dapat diartikan sebagai daya yang terkandung dalam diri seseorang, yang menyebabkan perbuatan atau tindakan dilakukan oleh seseorang tersebut. Motif tersebut berupa dorongan, rangsangan, serta pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan kekuatan pada diri individu dengan ditandai munculnya perasaan atau prasangka dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sebagian psikolog mengartikan motivasi sebagai persepsi yang digunakan untuk menjelaskan arah, kebutuhan, perilaku, serta keinginan seperti untuk berprestasi, berelasi, kebiasaan dan keingintahuan terhadap sesuatu.¹⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai daya kekuatan dalam diri individu sehingga muncul rasa ingin (niat) untuk melakukan suatu kegiatan. Niat yang muncul ini dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) atau juga dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kekuatan motivasi yang ada dalam diri sangat berpengaruh pada kualitas tingkah laku yang dimunculkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kegiatan lainnya.

Motivasi menjadi hal yang mesti dimiliki oleh setiap individu, tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka seseorang tidak akan bersemangat untuk mengerjakan sesuatu. Dalam motivasi ditemukan unsur berupa kebutuhan yang menjadi dasar dari motif, yang tertuang dalam tingkah laku atau perbuatan demi tercapainya suatu tujuan dan mendapat kepuasan. Kebutuhan dapat menimbulkan suatu dorongan untuk melakukan perbuatan, sehingga kebutuhan berkaitan erat dengan tingkah laku atau perbuatan, tujuan dan kepuasan dalam konteks motivasi.

¹⁴ Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, 96-97.

¹⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2015), 151-152.

2. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan sumber kemunculannya, terdapat dua macam motivasi hidup, yaitu sebagai berikut

a. Motivasi Instrinsik

Sumber munculnya motivasi ini adalah dari rangsangan yang ada dalam diri sendiri, tanpa perlu adanya rangsangan dari luar lagi karena berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Misalnya seseorang ingin belajar agama dengan tujuan dapat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai ilmu agama, maka keinginan ini berasal dari dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sumber munculnya motivasi ini adalah karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Seperti contoh ada seseorang yang ikut dalam perlombaan dengan tujuan ingin menang, maka rasa ingin menang ini dikatakan sebagai faktor yang muncul dari luar diri seseorang tersebut.¹⁶

3. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh suatu individu. Seperti contoh siswa yang belajar dengan tekun setiap hari dengan tujuan agar mendapat nilai yang bagus. Contoh lain seperti seorang pemain badminton yang berlatih dengan sungguh-sungguh dengan tujuan mendapat kemenangan diperlombaan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, motivasi ini mempengaruhi adanya kegiatan seseorang. Motivasi memiliki tiga fungsi seperti berikut:

- a. Sebagai dorongan bagi individu untuk berbuat, disini motivasi berperan sebagai otak penggerak yang memunculkan energi atau daya yang mendorong individu untuk melakukan suatu pekerjaan.
- b. Penentu arah perbuatan kepada tujuan yang ingin dicapai. Disini motivasi berperan sebagai pemberi arahan pada kegiatan yang semestinya dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁶ Muhammad Ridho, 'Teori Motivasi Mc Clelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2020), 4.

- c. Penyeleksi perbuatan, motivasi yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang seharusnya dilakukan guna mencapai tujuan, serta menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

4. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh setiap individu demi mendapatkan perubahan perilaku, baik dalam hal keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Definisi lain dari belajar adalah segala aktifitas kejiwaan yang apabila dilakukan dapat merubah tingkah laku suatu individu. Perubahan ini merupakan tanggapan dari adanya pengetahuan dan Pengalaman baru yang didapatnya. Menurut S. Nasution MA, belajar merupakan suatu perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Perubahan akan terjadi setelah individu belajar, perubahan yang terjadi tidak hanya dalam hal pengetahuan dan pengalaman, termasuk juga terbentuknya kebiasaan, kecakapan, sikap, minat dan seluruh aspek organisasi maupun pribadi individu yang belajar. Singkatnya dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang yang mencakup pengembangan kualitas tingkah laku, termasuk meningkatnya pemahaman, pengetahuan, daya pikir, keterampilan, sikap dan sebagainya¹⁸

Berdasarkan berbagai definisi di atas, didapat kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya (energi) dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai oleh siswa adalah mendapat pengetahuan, keterampilan serta pemahaman mengenai ilmu yang dipelajari di sekolah. Definisi lain dari motivasi belajar adalah kekuatan yang memunculkan keinginan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendongkrak semangat dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹

¹⁷ Syarifan Nurjan, 157-158.

¹⁸ Ahdar Djameluddin & Wardana, 6-8.

¹⁹ Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 125.

5. Kedudukan Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar, motivasi tidak hanya berkedudukan sebagai pemberi arah bagi kegiatan belajar dengan benar, namun juga memberikan pertimbangan-pertimbangan positif bagi kegiatan belajar. Dengan motivasi siswa menjadi bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Juga memberikan petunjuk pada tingkah laku. Demi mencapai keberhasilan dalam belajar sebagaimana tujuan yang diharapkan, maka motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut merupakan pentingnya motivasi bagi guru, yaitu:

- a. Menumbuhkan, menambah serta memelihara semangat Belajar siswa hingga mencapai keberhasilan.
- b. Dapat diketahui serta dipahami perbedaan motivasi siswa di kelas.
- c. Membantu guru dalam menentukan pilihan untuk menempatkan diri antara sebagai instruktur, penasehat, teman diskusi, fasilitator atau pendidik.
- d. Memberi kesempatan bagi guru untuk unjuk kerja kreatifitas seni dalam mengajar.

Bagi siswa motivasi berperan penting seperti berikut :

- a. Memberikan kesadaran pada siswa akan kedudukannya dari awal, proses, hingga akhir belajar dan mendapatkan hasil.
- b. Memberikan informasi mengenai kekuatan usaha belajar yang dilakukan dengan dibandingkan teman sebayanya
- c. Memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran
- d. Semangat dalam belajar dapat terpacu
- e. Memberikan kesadaran pada diri mengenai adanya kesinambungan dari proses belajar dan kemudian bekerja

Pembangunan motivasi dalam diri siswa akan lebih baik dilakukan secara intrinsik disbanding dengan ekstrinsik. Motivasi intrinsik menghasilkan hasil positif, karena usaha belajar dilakukan dengan hati yang ikhlas.²⁰

²⁰ Amna Emda, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2017), 180.

6. Prinsip Motivasi Belajar

Terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu seperti sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar dapat terdorong dengan adanya motivasi sebagai dasar penggerak.

Aktivitas belajar akan dilakukan oleh seorang individu, jika ada yang mendorongnya. Motivasi di sini berperan sebagai dasar penggerak agar individu terdorong untuk belajar. Apabila motivasi untuk belajar sudah dimiliki oleh individu maka aktivitas belajar akan dilakukan dalam kurun masa tertentu. Karena hal tersebut maka motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak agar aktivitas belajar dapat terdorong pada suatu individu.

- b. Motivasi dalam belajar lebih utama motivasi intrinsik daripada ekstrinsik.

Guru cenderung memberikan motivasi ekstrinsik ini kepada siswa yang malas belajar, dengan harapan siswa dapat rajin belajar. Namun pemberian motivasi ekstrinsik ini menyebabkan siswa ketergantungan dengan dorongan dari luar atau harus diperintahkan terlebih dahulu, hal ini berakibat kurang baik bagi siswa. Dengan motivasi ekstrinsik ini juga menyebabkan siswa kurang percaya diri dan terbentuk mental mengharap yang mudah terpengaruh, untuk itulah dalam belajar lebih utama motivasi intrinsik.

- c. Lebih baik memberikan motivasi dengan pujian dari pada dengan hukuman.

Meski untuk memacu anak dalam belajar tetap memakai hukuman, namun pemberian pujian akan lebih baik kebanyakan orang tidak akan suka jika mendapat hukuman dan akan lebih senang jika dipuji dan dihargai. Pemberian pujian sama saja dengan menghargai atas kerja dan prestasi orang lain, dengan mendapat pujian seseorang akan lebih semangat dalam meningkatkan prestasinya.

- d. Terdapat hubungan erat antara motivasi dan kebutuhan belajar.

Perhatian, penghargaan, status, martabat, ketenaran dan sebagainya menjadi kebutuhan yang wajar dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dapat memotivasi diri siswa untuk belajar. Kebutuhan siswa merupakan hal yang harus dipahami oleh guru, agar semangat siswa dalam belajar

dapat terpancing dan siswa menjadi senang belajar dan memuaskan keingintahuannya terhadap sesuatu.

- e. Dengan motivasi maka kepercayaan diri dalam belajar dapat tertanam. Siswa yang dalam dirinya tertanam motivasi belajar, akan selalu yakin dapat menuntaskan setiap pekerjaannya. Dia meyakini usahanya dalam belajar dapat membuahkan hasil yang dapat bermanfaat kini dan nanti.²¹

7. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri siswa menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur berikut, yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa.
Motivasi belajar dapat diperkuat dengan adanya cita-cita dan harapan yang ada pada diri siswa baik motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa.
Kemampuan dan kecakapan diperlukan dalam usaha untuk mencapai suatu keinginan.
- c. Kondisi Siswa.
Kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasinya dalam belajar yaitu baik kondisi jasmani maupun rohani siswa dengan kondisi setan sakit pasti motivasinya dalam belajar akan terganggu.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa.
- e. Kondisi lingkungan siswa yang dimaksud meliputi lingkungan pergaulan lingkungan tempat tinggal lingkungan alam juga kehidupan bermasyarakat.²²

8. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Demi meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat melakukan beberapa cara berikut :

²¹ Arianti, 127-128.

²² Amna Emda, 177.

- a. Sebelum belajar, siswa diberi tugas untuk membaca materi pembelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut.
- b. Apabila siswa menemukan hal yang dirasa sulit, maka guru harus memecahkan serta memberikan solusi dari masalah tersebut.
- c. Siswa diajarkan cara untuk memecahkan masalah serta siswa di didik untuk berani mengatasi kesulitan yang dialaminya.
- d. Siswa diajak untuk mengatasi serta masalah yang dihadapi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri bahkan mungkin dapat membantu untuk menyelesaikan masalah siswa lain.
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan.
- g. Guru selalu memberi keyakinan bagi siswa yang sukses mengatasi masalah belajarnya sendiri.
- h. Guru menghargai setiap usaha siswa dalam belajar secara mandiri dengan bagaimanapun hasilnya.²³

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Ismail dengan judul "Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres Benteng Kab. Kep. Selayar". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai metode *drill* dan efektifitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya pada penelitian ini penulis menerapkan metode *drill* ini pada mata pelajaran Agama Islam pada jenjang SD.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ira Yuli Utari dengan judul "Implementasi Metode *Drill* dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Amal Bakti Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan". Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai

²³ Suharni & Purwanti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2018), 141.

bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Perbedaannya disini penulis ingin mengetahui implementasi dari metode *drill* pada jenjang SMP.

3. Skripsi yang ditulis oleh Isro Atin Nur Kholifah dengan judul "Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran. Perbedaannya disini penulis hanya meneliti mengenai penerapan dari metode *drill* yang sebelumnya telah diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang MI.
4. Jurnal yang ditulis oleh Syahraini Tambak dengan judul "Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 2, Oktober 2016. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran. Perbedaannya disini penulis meneliti penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penjelasannya secara luas mengenai langkah penerapan metode *drill*.
5. Jurnal yang ditulis oleh M. Jamhuri dengan judul "Penggunaan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari" dalam jurnal al-Murabbi, Volume 1, Nomor 2, 2016. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan sama-sama pada jenjang SMA. Perbedaannya disini penulis hanya meneliti mengenai penerapan metode *drill* serta keunggulan dan kelemahan dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
6. Jurnal yang ditulis oleh Siti Mu'awiyah Roni, dkk dengan judul "implementasi metode *drill* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran terhadap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Babul Futuh Tudan Pandaan" dalam jurnal Vicratina: Volume 6 Nomor 1, 2021. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode *drill* pada

mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada jenjang SMA. Perbedaannya disini penulis meneliti penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa.

7. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hasyim Fauzan dengan judul "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" dalam jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Perbedaannya disini penulis meneliti dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an dan pada jenjang mulai SD sampai SMA.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an BTQ dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa. Dalam penelitian ini penulis akan menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana implementasi dari metode pembelajaran drill pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan bagaimana motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan diterapkannya metode pembelajaran drill ini.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah struktur berpikir yang bersifat rasional dengan argumentasi yang berkesinambungan dengan pengetahuan yang telah tersusun sebelumnya. Dijelaskan pula dalam kerangka berfikir mengenai hubungan antara antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat). Apabila terdapat variabel lain dalam penelitian tersebut, maka perlu dijelaskan pula alasan keterlibatan variabel itu dalam penelitian. Jika dalam sebuah penelitian terdapat dua atau lebih variabel, maka kerangka berpikir ini harus dikemukakan dalam laporan penelitian. Sebaliknya, jika dalam penelitian variabel yang diteliti hanya satu atau membahas variabel secara mandiri, maka dalam laporan penelitian tidak hanya dikemukakan deskripsi teoritis mengenai variabel tersebut, namun juga dikemukakan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka terdapat kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pelajaran

BTQ ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menggunakan metode *drill* yang memberikan latihan-latihan kepada siswanya agar siswa menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan jilid *yanbu'a*, guru melatih siswa dengan menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an satu persatu agar diketahui tingkat kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Latihan yang diberikan juga bertujuan agar siswa termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan semakin meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini, bahwa implementasi metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dimulai dari tahap perencanaan yaitu persiapan RPP serta materi yang akan diajarkan, pelaksanaan yaitu proses belajar mengajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* oleh guru di kelas, dan evaluasi mengenai bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa dengan penerapan metode *drill* pada mata pelajaran BTQ ini, sebagai koreksi bagi guru tentang keberhasilan dari penerapan metode *drill* ini.

Hasil pengamatan dan penelitian akan merujuk pada jawaban bagaimana implementasi metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

